

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG TANDA-TANDA PERSALINAN DI POSKESDES WARU TIMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KABUPATEN PAMEKASAN

Kinanatul Qomariyah¹, Layla Imroatu Zulaikha²

^{1,2}. Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan Madura, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur

Email: kinanatulqomariyah@gmail.com

ABSTRACT

Quality human development depends on government implementation in reducing the Maternal Mortality Rate which often occurs during childbirth. This is based on the mother's ignorance in dealing with the delivery process. Based on data obtained at the East Waru Health Boarding School, there are 7 (70%) pregnant women in the third trimester who do not know about the signs of childbirth. The research was conducted to find out the knowledge of maternity mothers about the signs of childbirth at the East Waru Health Center, Waru Health Center working area in 2013. The study uses a descriptive design. This study has a population of all pregnant women in the late 3rd trimester, in March - May at the East Waru Ponkesdes, namely 30 pregnant women in the 3rd trimester (childbirth), with a non-probability sampling technique of total sampling type with a sample of 30 respondents. Data was collected by distributing questionnaires. The results of data processing are then described in the form of tables and narrative descriptions. Based on data obtained from 30 respondents who were examined, almost half of them were knowledgeable enough, as many as 13 respondents (44%), almost half were less knowledgeable as many as 10 respondents (33%), and a small part was well knowledgeable, as many as 7 respondents (23%). Therefore, efforts are needed from health workers in providing information about the signs of childbirth by promoting through counseling to pregnant women the importance of knowing the signs of childbirth so that mothers can immediately anticipate when they start labor.

Keyword: Knowledge, signs of childbirth

ABSTRAK

Pembangunan manusia yang berkualitas bergantung pada implementasi pemerintah dalam penurunan Angka Kematian Ibu yang sering terjadi pada saat persalinan. Hal itu didasari karena ketidak tahuan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Berdasarkan data yang diperoleh di Ponkesdes Waru Timur terdapat terdapat 7 (70%) ibu hamil Trimester III yang tidak mengetahui tentang tanda-tanda persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu bersalin tentang tanda-tanda persalinan di Ponkesdes Waru Timur, Wilayah kerja Puskesmas Waru tahun 2013. Pada penelitian menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini populasinya seluruh ibu yang hamil trimester 3 akhir, pada bulan Maret - Mei di ponkesdes waru timur yaitu sebanyak 30 ibu hamil trimester 3 (bersalin), dengan tehnik sampling *non probability total sampling type* dengan sampel sebanyak 30 responden. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner. Hasil pengolahan data kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan keterangan naratif. Berdasarkan data yang di dapatkan dari 30 responden yang di teliti hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (44%), hampir setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (23%). Maka di perlukan upaya dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang tanda-tanda persalinan dengan cara menggalakkan promosi melalui konseling kepada ibu

hamil akan pentingnya mengetahui tanda-tanda persalinan sehingga ibu dapat segera mengantisipasi ketika mulai persalinan.

Kata Kunci: Pengetahuan, tanda-tanda persalinan

INTRODUCTION

Upaya pembangunan manusia yang berkualitas bergantung pada implementasi pemerintah dalam penurunan Angka Kematian Ibu yang sering terjadi pada saat persalinan. Hal itu didasari kurang siapnya ibu dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang akan bersalin pada umumnya tidak tahu tentang tanda-tanda persalinan sehingga mereka terlambat mengambil keputusan dan berefek terjadinya komplikasi dalam persalinan. Persalinan merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu (Asuhan Persalinan Normal :2002).

Jika ibu yang akan bersalin sudah mengetahui tanda-tanda persalinan proses persalinan akan berlangsung aman dan lancar di tenaga kesehatan. Namun pada kenyataannya, ibu yang mengalami mules ataupun nyeri menganggap akan segera melahirkan walaupun belum terdapat tanda-tanda persalinan. Adapun tanda-tanda persalinan antara lain, keluarnya lendir yang berwarna bercampur darah, pecahnya air ketuban yang tidak dapat ditahan tetapi tidak disertai rasa mules atau tanpa sakit adanya perasaan dorongan pada rongga panggul dan anus (Vicky .C, 2006).

Tanda-tanda Inpartu: Rasa sakit oleh adanya his yang datang lebih kuat, sering dan teratur, keluar lender bercampur darah (show), kadang-kadang ketuban pecah dengan sendirinya, pada pemeriksaan dalam : servik mendatar dan pembukaan telah ada.

Jumlah ibu yang tidak mengetahui tanda-tanda persalinan di Indonesia sekitar 400,8 juta (40%) dari seluruh populasi (Depkes RI, 2005). Berdasarkan data di Ponkesdes Waru Timur tahun 2012 sebanyak 78 ibu hamil Trimester III terdapat 40 (51,3%) ibu yang tidak mengerti tanda-tanda persalinan dan 38 (48,7%) ibu yang mengerti tentang tanda-tanda persalinan. Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Januari tahun 2013 di Ponkesdes Waru Timur dari 10 orang ibu hamil Trimester III terdapat 7 orang (70%) ibu yang tidak mengetahui tentang tanda-tanda persalinan dan 3 orang (30%) yang mengetahui tanda-tanda persalinan.

Selain itu anggapan ibu hamil Trimester III yang kurang benar tentang tanda-tanda persalinan dimana mereka menganggap dengan merasakan nyeri perut/mules, menandakan ibu tersebut akan melahirkan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda persalinan dapat

menyebabkan bahaya pada ibu apabila ketuban sudah pecah dan ibu tidak mengetahui bahwa pecahnya ketuban adalah sebagian dari tanda-tanda persalinan (Deswani .K, 2010). Apabila ibu tidak mengetahui bahwa air ketubannya sudah pecah bisa jadi ibu mengalami partus macet yang dimana fungsi air ketuban salah satunya diperlukan sebagai pelicin untuk keluarnya bayi.

Dampak apabila ibu tidak mengetahui tanda-tanda persalinan antara lain ibu mengalami partus macet, rupture, odem pada vulva dan perineum, apabila ibu mengalami persalinan dirumah dapat mengakibatkan kematian pada ibu serta bayi, perdarahan dan bayi mengalami gawat janin, asfiksia. Maka dari itu ibu mengenali tanda-tanda persalinan sebelum dimulai proses sesungguhnya dapat mempermudah calon ibu menjalani persalinannya dan ibu akan mengerti kapan saat tepat untuk ke tenaga kesehatan.

Ibu hamil yang akan mengalami proses persalinan membutuhkan informasi dari tenaga kesehatan tentang apa saja yang harus diketahui sebelum persalinan. Untuk itulah diperlukan pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang tanda-tanda persalinan agar pengetahuan ibu bersalin bertambah dan ibu bisa mengetahui bahwa persalinannya sudah dekat dan ibu sudah siap dalam menghadapi persalinan sehingga ibu maupun suami serta keluarga segera membawa ibu ke rumah sakit, rumah bidan, klinik, maupun puskesmas terdekat. Selain itu suami/keluarga sangat berperan penting dalam proses persalinan sehingga dibutuhkan informasi kepada mereka cara mengenali tanda-tanda persalinan yang dipengaruhi oleh ibu hamil. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Tanda-Tanda Persalinan di Ponkesdes Waru Timur, Wilayah kerja Puskesmas Waru”.

METHOD

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu bersalin tentang tanda-tanda persalinan di Ponkesdes Waru Timur Wilayah kerja Puskesmas Waru tahun 2013.

Pada penelitian ini populasi diambil bagi seluruh ibu yang akan menghadapi persalinan (trimester 3) maupun di Ponkesdes Waru Timur wilayah kerja Poskesmas Waru sebanyak 30. Sampel yang di gunakan dalam subyek penelitian ini berupa *total sampling* yang merupakan hasil populasi yang memenuhi sampai 30 responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability tipe total sampling* (sampling jenuh) yaitu suatu tehnik dimana jumlah sampel di ambil dari semua populasi yang ada.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian didapatkan berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut kategori umur pada ibu bersalin di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi frekuensi menurut umur ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bulan Maret - Mei 2013

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	5	17
21-35 tahun	16	53
>35 tahun	9	30
Total	30	100

(Sumber : data prime,2013)

Data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur memiliki umur 21-35 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 53%, lebih dari 35 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 30% dan kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 17%.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut kategori tingkat pendidikan pada ibu bersalin di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi menurut pendidikan ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bulan Maret - Mei 2013

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	13	43
Menengah	15	50
Tinggi	2	7
Total	30	100

(Sumber : data primer,2013)

Data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur memiliki pendidikan menengah atau sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 15 orang dengan presentase 50%, pendidikan tinggi seperti SMA dan sarjana sebanyak 2 orang dengan presentase 7% dan berpendidikan dasar sebanyak 13 orang dengan presentase 43%.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut kategori jenis pekerjaan pada ibu bersalin di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi frekuensi menurut pekerjaan ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bulan Maret - Mei 2013

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	21	70
Tani	7	23
PNS	2	7
Total	30	100

(Sumber : data primer,2013)

Data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang dengan presentase 70%, bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 7 orang dengan presentase 23% dan bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 2 orang dengan presentase 7%.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut kategori paritas pada ibu bersalin di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi frekuensi menurut paritas ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bulan Maret - Mei 2013.

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primi	10	33
Multi	12	40
Grande	8	27
Total	30	100

(Sumber : data primer,2013)

Data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur memiliki kategori paritas multi sebanyak 12 orang dengan presentase 40%, kategori paritas primi sebanyak 10 orang dengan presentase 33% dan kategori paritas grande sebanyak 8 orang dengan presentase 27%.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut kategori jenis sumber informasi pada ibu bersalin di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi frekuensi menurut sumber informasi ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur bulan Maret - Mei 2013

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Keluarga	7	23
Tenaga Kesehatan	17	57
Media	6	20
Total	30	100

(Sumber : data primer,2013)

Data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur mendapatkan sumber informasi berasarkan dari tenaga kesehatan atau nakes sebanyak 17 orang dengan presentase 57%, 7 orang dengan presentase 33% mendapatkan sumber informasi berasarkan dari keluarga dan sebanyak 8 orang dengan presentase 27% mendapatkan sumber informasi berasarkan dari media masa.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut frekuensi pengetahuan ibu bersalin tentang tanda-tanda persalinan di ponkesdes Waru Timur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu bersalin tentang tanda-tanda persalinan diponkesdes Waru Timur wilayah kerja Puskesmas Waru bulan Maret - Mei 2013

Pengetahuan Ibu Bersalin	Frekuensi	Presentase %
Baik	7	23
Cukup	13	44
Kurang	10	33
Total	30	100

(Sumber : data primer,2013)

Berdasarkan tabel 6 pengetahuan ibu bersalin di Ponkesdes Waru Timur Wilayah Kerja Puskesmas Waru Tahun 2013 di dapatkan hampir setengahnya yaitu sebanyak 13 ibu hamil (44%) berpengetahuan cukup, hampir setengahnya yaitu sebanyak 10 ibu hamil (33%) berpengetahuan kurang, dan sebagian kecil sebanyak 7 ibu hamil (23%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tau dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan ibu cukup dikarenakan ibu mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam mengenali tanda-tanda persalinan. Hal tersebut didukung berdasarkan pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, dan umur ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 ibu hamil didapatkan hampir setengahnya yaitu sebanyak 13 responden (44%) ibu berpengetahuan cukup. Hal itu dipengaruhi oleh hampir setengahnya ibu mempunyai anak > 1 atau pernah melahirkan > 1x sebanyak 12 orang (40%).

Ibu yang pernah melahirkan > 1x berarti dia telah mempunyai pengalaman yang cukup mengenai tanda-tanda persalinan sehingga mereka cukup paham tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menjalani proses persalinan. Dengan adanya pengalaman yang cukup dari ibu bisa menjadi bekal untuk persalinan berikutnya sehingga ibu dapat segera menghubungi tenaga kesehatan apabila ibu mengalami tanda-tanda persalinan. Misalnya keluarnya darah, mereka langsung datang ke tenaga kesehatan setempat (bidan).

Menurut Notoatmojo (2003), pengalaman merupakan guru yang terbaik, artinya pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu pembenaran untuk memperoleh pengetahuan caranya dengan mengulang pengalaman yang pernah dialami.

Selain paritas pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal itu dapat diketahui pengetahuan ibu cukup sebanyak setengah, 15 orang (50%) sebagai ibu yang berpendidikan menengah. Pendidikan ibu yang hanya sampai SMA masih bisa dikatakan ibu tersebut dapat menyerap informasi meskipun informasi tersebut masih belum dimengerti secara keseluruhan. Ibu yang berpendidikan SMA sudah mampu berpola pikir terutama dalam hal tanda-tanda persalinan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai yang diperkenalkan (Friedman, 2005).

Selain dari pendidikan, ibu rumah tangga juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal ini dipengaruhi oleh ibu rumah tangga sebagian besar sebanyak 21 orang (70%) sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga biasanya tidak sibuk seperti ibu yang bekerja dikantoran sehingga ibu dapat mengikuti penyuluhan, posyandu, dari tenaga kesehatan. Dengan adanya kegiatan dari tenaga kesehatan, ibu rumah tangga dapat mengetahui tentang tanda-tanda persalinan dengan cara terjadi tukar pengalaman dengan orang lain khususnya tanda-tanda persalinan.

Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dan memiliki sosialisasi yang minim sehingga tingkat pengetahuannya tidak luas (Asma, 2013). Selain dari ibu rumah tangga, informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal itu dipengaruhi sebagian besar sebanyak 17 orang (57%) ibu mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Informasi dari tenaga kesehatan salah satunya yaitu pendidikan non formal seperti media (elektronik, massa), tenaga kesehatan maupun dari keluarga juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda persalinan (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan ibu cukup karena mendapat informasi dari tenaga kesehatan (bidan) serta ibu dapat berperan aktif dalam kegiatan yang telah diprogramkan oleh tenaga kesehatan, seperti ibu mengikuti posyandu, senam hamil, dan penyuluhan kesehatan lainnya. Maka dari itu informasi sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu supaya semakin baik tentang tanda-tanda persalinan.

Selain dari sumber informasi umur juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar sebanyak 16 orang (53%) ibu yang berumur 21-35 tahun. Menurut Horlock, 2005 usia individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkarya. Semakin matang usia seseorang semakin tinggi juga pengetahuan seseorang. Ibu dengan usia matang lebih paham dan mengerti tentang tanda-tanda persalinan, seperti halnya ibu akan mencari tahu sendiri tentang tanda-tanda persalinan, ibu mengerti dan tanggap tentang saran yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

CONCLUSION

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan pada “bulan Maret – Mei 2013 di Ponkesdes Waru Timur dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (44%)”.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang membantu dalam penelitian ini, kepada mahasiswa dan LPPM Universitas yang membantu mengarahkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Adriaansz, Goerge dr. (2010). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBPSP
- Agnes, Chintami. (2010). *Tanda-Tanda Awal Persalinan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Agusti, Armawan, Susanti. (2012). *Sikap Keluarga Terhadap Persalinan*. Jakarta.
- Asma, Unmu. (2013). *Ilmu Pengetahuan*. Bandung.
- Azwar, Aziz. (2008). *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : JNPK-KR/POGI
- BBKBN. (2006). *Kelahiran Ibu*. Bandung
- Chapman, Vicky. (2006). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan dan JICA
- Deswani, K. (2010). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Selemba Medika Kusmiyati, Yuni. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Eswe, Rumawi MA. (2010). *Melahirkan Tanpa Sesar*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Friedman. (2005). *Pendidikan kesehatan ibu*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hanifa, (2005). *Tanda-Tanda Persalinan Ibu* . Jakarta : YBPSP
- Horlock. (2005). *Tingkatan Umur Seseorang*. Bandung : Padjadjaran Bandung

- Hortoadrojo, Soekidjo. (2005). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Mansjoer, Arif. (2002). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta : Media Aesculapius
- Mayasari, Linda. (2013). *Cara Alami Mengurangi Rasa Nyeri*. Bandung
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Keraf, Sonny A. (2002). *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Kanius
- Prawirohardjo. (2009). *Asuhan Persalinan*. Jakarta
- Prasetywati, Arsita Eka, dr.,M. Kes. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Muha Medika
- Revina, pevi. (2013). *Tanda-Tanda Persalinan*. Jakarta
- Rohani. (2011). *Persalinan. Normal*. Yogyakarta: Fitrayana
- Saifudin, Abdul Bari. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBPSP
- Saifudin, Abdul Bari. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sodirman. (2005). *Jumlah Ibu Yang Tidak Mengetahui Tanda-tanda Persalinan*. Jakarta
- Sulaiman, Sastrawinata Prof. (2002). *Obstetri Fisiologi*. Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung
- Sumarah. (2010). *Tanda-Tanda Persalinan*. Bandung.